



AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. ATMINDO ENGINEERING MANUFACTURING MEDAN

D
I
A
J
U
K
A
N

OLEH:

ABDUL HALIM

No.stb : 97 830 0158



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2002**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

Judul Skripsi : AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. ATMINDO
ENGINEERING MANUFACTURING MEDAN

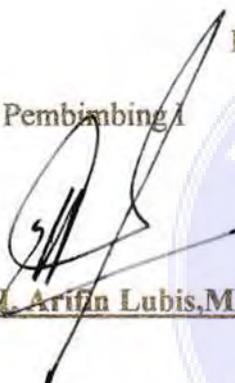
Nama Mahasiswa : ABDUL HALIM

No.Stambuk : 97 830 0158

Jurusan : AKUNTANSI

Menyetujui
Komisi Pembimbing

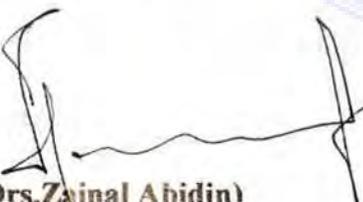
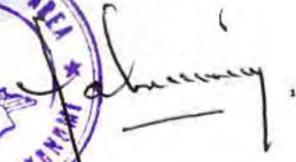
Pembimbing I Pembimbing II

(Drs. H. Arifin Lubis, MM) (Dra. Hj. Betnawati Siregar)

Mengetahui

Ketua Jurusan Dekan

(Drs. Zainal Abidin) (Drs. H. Syahriandi, Msi)



Tanggal Lulus : 9 Nopember 2002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan didunia dan akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian tingkat kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area. Adapun Skripsi ini berjudul "AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. ATMINDO ENGINEERING MANUFACTURING MEDAN".

Didalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak Drs. H. Syahriandi, MSi selaku Dekan pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area,
- Bapak Drs. Zainal Abidin, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area,
- Bapak Drs. H. Arifin Lubis, MM, selaku Dosen Pembimbing I.
- Ibu Dra. Retnawati Siregar, selaku Dosen Pembimbing II.
- Bapak Direktur PT. ATMINDO Medan beserta staf dimana penulis mengadakan

penelitian.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

- Kedua Orang Tua Penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada Penulis.
- Rekan-rekan se-almamater di Fakultas Ekonomi khususnya dan umumnya Universitas Medan Area.

Demikian penulis hajatkan, semoga tulisan ilmiah penulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalam.

Medan, Januari 2003

Penulis



ABDUL HALIM
No. Stb : 97 830 0158

RINGKASAN

ABDUL HALIM , Akuntansi Persediaan pada PT. Atmindo Engineering Manufacturing Medan
(Drs.H.Arifin Lubis, MM .Selaku Pembimbing I, Dra. Hj. Retnawati Siregar, Selaku Pembimbing II)

PT. Atmindo Engeneering Medan adalah sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing yang bergerak dalam bidang usaha perbengkelan pemeliharaan alat-alat pabrik dan produksi steam boiler dan lain-lain kegiatan dalam hal pembangunan suatu pabrik.

Dalam melaksanakan aktivitasnya PT Atmindo . Engeneering Manufacturing Medan menjalankan suatu sistem akuntansi persediaan sehingga dapat meningkatkan produksi perusahaan serta meningkatkan efektivitas biaya yang dikeluarkan perusahaan

Dalam penelitian ini dikemukakan pembatasan masalah sekitar tentang penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT. Atmindo Engeneering Manufacturing Medan

Untuk membahas batasan masalah di atas maka dilakukan penelitian dengan cara penelitian kepustakaan yang berpedoman pada buku-buku, majalah-majalah dan brosur-brosur, serta penelitian lapangan yang dilakukan penulis PT. Atmindo Engeneering Manufacturing Medan dengan cara pengamatan langsung, wawancara dan menyusun daftar pertanyaan.

Analisis yang dipergunakan adalah metode deskriptif dan juga metode komperatif.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

Setelah dilaksanakan penelitian maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Persediaan pada PT. Atmino Engineering Manufacturing Medan digolongkan ke dalam dua bagian yaitu :
 - a. Persediaan barang yang akan dipergunakan untuk memperoleh hasil tambah, adalah persediaan yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi perusahaan.
 - b. Persediaan hasil produksi usaha pokok perusahaan adalah persediaan barang jadi dan barang setengah jadi yang mana persediaan ini diperoleh dari hasil produksi itu sendiri yang dipergunakan untuk keperluan pabrik-pabrik kelapa sawit. Kriteria yang membedakan kedua jenis persediaan ini adalah tujuan penggunaannya.
2. Sistem pencatatan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan sistem **perpetual** adalah baik, sebab dengan menggunakan sistem **di atas** dapat diketahui dengan segera berapa jumlah persediaan yang tersisa pada akhir periode dan juga karena perusahaan ini adalah perusahaan yang besar dan juga setiap saat terjadi pembelian dan pemakaian/pengeluaran barang maka dengan menggunakan sistem **perpetual** sangat baik dan sesuai. **dimana** di dalam pencatatannya juga menggunakan komputer maka untuk persediaan ini benar-benar dapat terawasi dengan baik.

Adapun saran yang diajukan adalah disekitar pelaksanaan pembelian /penerimaan barang dan juga pemakaian/pengeluaran barang agar diawasi lebih ketat supaya tidak terjadi kecurangan ataupun penyelewengan-penyelewengan

karena untuk persediaan barang ini dapat diselewengkan dengan mudah oleh sebab itu pengawasannya harus lebih ketat lagi.

Untuk sistem pencatatan persediaan ini harus tetap dipertahankan, dan metode penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan untuk penenimaan dan pengeluaran barang dengan menggunakan metode-metode bergerak harus tetap dipertahankan.



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Batasan Masalah	2
C. Luas dan Tujuan Penelitian	2
D. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	3
E. Metode Analisis	4
BAB II : LANDASAN TEORIS	5
A. Pengertian Akuntansi Persediaan	5
B. Pengertian dan Jenis Persediaan	9
C. Sistem Pencatatan Persediaan	15
D. Metode Penilaian Persediaan	19
E. Penyajian Persediaan dalam Laporan Keuangan	27

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

BAB III	: PT. ATMINDO ENGINEERING MANUFACTURING	
	MEDAN	31
	A. Gambaran Umum Perusahaan	31
	B. Jenis-Jenis Persediaan	39
	C. Sistem Pencatatan Persediaan	41
	D. Metode Penilaian Persediaan.....	47
	E. Penyajian Persediaan dalam Laporan Keuangan.....	48
BAB IV	: ANALISIS DAN EVALUASI	50
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	54
	A. Kesimpulan.....	54
	B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya tentu mempunyai tujuan. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah mencari laba, kontinuitas usaha dan perkembangannya serta tanggapan positif dari masyarakat. Dalam usaha pencapaian tujuan ini terkait langsung dengan faktor produksi, seperti modal, tenaga kerja, bahan (persediaan dan teknologi).

Persediaan adalah salah satu bagian harta benda perusahaan yang merupakan aktiva yang penting dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan, karena sebagian besar aktivitas perusahaan, baik perusahaan industri maupun perusahaan agribisnis berhubungan dengan persediaan. Dengan kata lain persediaan mempunyai efek langsung terhadap penentuan laba perusahaan.

Perusahaan sering mengalami masalah dalam persediaannya. Karena jika persediaan terlalu besar, maka akan merugikan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya apabila persediaan terlalu sedikit, maka itu juga akan merugikan perusahaan, karena dapat mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan. Operasional perusahaan tidak mungkin berjalan dengan baik dan lancar tanpa

ditunjang dengan persediaan yang cukup. Untuk menentukan berapa besarnya persediaan dalam jangka waktu tertentu maka hal ini tergantung dengan akuntansi persediaan yang diterapkan.

Disebabkan pentingnya akuntansi persediaan dalam memperkecil penyelewengan serta untuk mengetahui bagaimana dilakukannya sistem akuntansi pada PT. Atmindo Medan, yang merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang industri baja, maka dalam hal ini penulis mengkhususkan penelitian pada bidang industri baja. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka penulis terdorong untuk membahas masalah tersebut dalam suatu skripsi yang berjudul:

“AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. ATMINDO ENGINEERING MANUFACTURING MEDAN.”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Atmindo Medan, maka penulis membatasi masalah yaitu apakah akuntansi persediaan sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya oleh perusahaan dan sampai sejauhmana telah diterapkan.

C. Luas dan Tujuan Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, biaya, serta kemampuan dan pengetahuan penulis, maka luas penelitian hanya dibatasi dalam bidang akuntansi persediaan yang dijalankan pada PT. Atmindo Medan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sejauhmana penerapan akuntansi persediaan pada PT. Atmindo Medan
2. Agar dapat membandingkan teori – teori tentang akuntansi persediaan yang diperoleh dan dipelajari di bangku kuliah dengan praktek yang terjadi pada PT. Atmindo Medan.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dilapangan sehubungan dengan akuntansi yang berkembang sekarang.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang dipergunakan dalam memperoleh data tersebut adalah dengan menggunakan metode pendekatan yang terdiri dari:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara membaca buku-buku majalah-majalah dan brosur-brosur yang ada kaitannya dengan topik penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Untuk mendapatkan data primer, penulis langsung mengunjungi PT. Atmindo Medan guna memperoleh data sehubungan dengan masalah yang dihadapi.

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui:

1. Pengamatan langsung (observation) mengunjungi langsung ke objek penelitian.

2. Wawancara (interview) dengan pihak perusahaan khususnya pada pihak yang berhak dan berwenang memberikan masukan kepada penulis.
3. Menyusun daftar pertanyaan (quitioner) yang digunakan sebagai kelancaran dalam hal wawancara.

E. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam mengadakan penelitian ada dua metode analisis yaitu:

1. Metode Analisis Deskriptif, yaitu metode penganalisaan dengan lebih dahulu mengumpulkan data penelitian kemudian dianalisis dan selanjutnya diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.
2. Metode Analisis Komparatif, yaitu metode dengan cara membandingkan antara uraian teoritis dengan praktek dan antara data primer dengan data sekunder, sehingga ditemukan gambaran penyimpangan atau persesuaiannya.

Dari kedua metode analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan yang selanjutnya berusaha menyusun saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pemecahan masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Akuntansi Persediaan

Informasi dari suatu perusahaan, terutama informasi keuangan, dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak diluar perusahaan, seperti kreditur, calon investor, kantor pajak dan lainnya memerlukan informasi dalam kaitannya dengan kebutuhan mereka. Disamping itu pihak intern, yaitu manajemen juga memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui, mengawasi dan mengam, bil keputusan dalam menjalankan perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak luar maupun dalam perusahaan, disusun suatu sistem akuntansi. Sistem ini direncanakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak luar maupun dalam perusahaan. Sistem akuntansi yang disusun untuk suatu perusahaan dapat disusun dengan cara manual atau diproses dengan menggunakan mesin, mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer.

Sistem akuntansi adalah formulir-formulir catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan –laporan yang diperlukan oleh manajemen yang mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasinya.¹⁾

1) Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, BPFE, Yogyakarta, 1991,

Dari defenisi diatas dapat diketahui bahwa system akuntansi berhubungan dengan cara finansial. Dengan sebuah prosedur maka tugas-tugas yang berhubungan dapat dirangkaikan satu sama lainnya agar pelaksanaan setiap pekerjaan tidak menyimpang dari kebijakan yang telah digariskan.

Berhasila atau tidaknya akuntansi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan, sangat tergantung pada sistem akuntansi yang dipergunakan. Sistem akuntansi yang handal dapat menghasilkan informasi yang akurat dan berguna bagi sipemakai. Maka laporan keuangan itu harus memiliki empat karekteristik kualitatif pokok,yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan unutk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil kerja mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal(reliable), informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur(faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.²⁾

Pemerosesan transaksi memerlukan unsur-unsur yang mencakup formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat pengolahan data sampai menghasilkan suatu laporan keuangan. Dalam hal pencatatan keuangan maka terdapat unsur-unsur sistem akuntansi yang terdiri dari:

1. Bukti-bukti
2. Buku harian
3. Buku besar
4. Laporan³⁾

Laporan adalah hasil dari pemerosesan dari transaksi. Salah satu laporan yang terpenting adalah laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan meliputi:

Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), dan catatan atas laporan keuangan, laporan lainnya serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.⁴⁾

²⁾ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1994, hal.9-14

³⁾ Joseph .W.Wilkinson, *Accounting and Information System*, Second Edition, Terjemahan Marianus Sinaga, Erlangga, 1990, hal.56-58

⁴⁾ Ikatan Akuntan Indonesia, *Op.Cit*, hal.2-3

Pengertian akuntansi memberikan pengertian yang amat luas mengenai persediaan, yaitu segala sesuatu yang dapat dikategorikan persediaan jika memenuhi beberapa kriteria. Banyak barang yang sebelumnya tidak dapat dikategorikan sebagai persediaan. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi dan peningkatan kebutuhan manusia yang semakin berkembang. Contohnya adalah tanah dan bangunan yang merupakan harta tetap perusahaan dapat berperan sebagai persediaan dalam keadaan tertentu seperti pada perusahaan real estate.

Posisi ataupun kedudukan persediaan dalam perusahaan dagang maupun industri adalah sebagai harta lancar. Persediaan yang termasuk kedalam harta lancar berarti bebas digunakan dalam proses produksi atau dijual sesuai dengan operasi perusahaan. Tetapi ada pengecualian yang tidak dikelompokkan dalam aktiva lancar, seperti yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia berikut ini:

Persediaan yang tidak dapat dijual atau digunakan dalam produksi selama satu tahun (selama kegiatan normal perusahaan jika lebih dari satu tahun) yang meliputi jumlah material yang harus disajikan secara terpisah, sebagai bagian dari aktiva lain-lain dan dinilai secara layak sesuai dengan manfaat ekonomis yang di berikan.⁵⁾

B. Pengertian dan Jenis Persediaan

1. Defenisi Persediaan

Setiap perusahaan di dalam operasi normalnya akan berhubungan dengan persediaan. Persediaan yang dimiliki perusahaan biasanya mempunyai nilai yang sangat besar diantara harta perusahaan lainnya. Di dalam persediaan biasanya tertanam jumlah dana yang sangat besar. Disamping itu bagi perusahaan industri bagian terbesar dari pendapatannya diperoleh melalui persediaan. Oleh sebab itu perusahaan perlu memberikan perhatian yang sangat besar dalam mengelola persediaannya. Pengelolaan persediaan secara optimal akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas usaha yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan. Untuk mengetahui apakah sebenarnya persediaan itu, penulis akan menguraikan batasan-batasan pengertian dan kriteria-kriteria hingga suatu harta dapat digolongkan sebagai persediaan.

“Istilah persediaan (inventory) menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan serta untuk perusahaan manufaktur, barang-barang yang sedang diproduksi atau akan dimasukkan ke dalam proses produksi.”⁶⁾

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan, yang secara kontinu diperoleh atau diproduksi serta di jual. Sebagian besar sumber daya perusahaan seringkali di investasikan dalam bentuk barang – barang yang dibeli atau diproduksi. Pembelian barang – barang ini harus dicatat, dikelompokkan, dan di ikhtisarkan selama periode akuntansi. Pada akhir periode, biaya di alokasikan diantara aktivitas periode berjalan dan aktivitas masa mendatang, yaitu diantara barang-barang yang dijual dalam periode berjalan dan barang – barang yang berada dalam persediaan untuk dijual pada periode mendatang :

“Yang dimaksud dengan persediaan adalah semua persediaan barang untuk keperluan menghasilkan barang akhir, termasuk barang akhirnya sendiri yang akan dijual. Untuk perusahaan niaga yang aktivitasnya tersendiri dari pembelian barang-barang untuk dijual maka inventory terdiri dari barang dagangan yang bersangkutan.”⁷⁾

Sedangkan untuk perusahaan industri :

“Perusahaan yang mengolah barang (bahan dan barang setengah jadi) untuk menghasilkan barang akhir mempunyai inventory yang terdiri dari empat golongan yaitu : bahan baku, golongan barang setengah jadi, golongan barang – barang yang sedang diproses dan barang akhir.”⁸⁾

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

⁷ S. Hadibroto, *Masalah Akuntansi, Buku Satu, Edisi kedua, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta*

⁸ 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Dilarang hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

⁸ 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

1999, hal 57

Access Front repository.uma.ac.id/22/2/24

Dari kedua defenisi yang dikemukakan S. Hadibroto diatas maka terdapat perbedaan yang jelas antara perbedaan persediaan perusahaan dagang dengan pengertian persediaan pada perusahaan industri.

Didalam PSAK No.14 tersebut secara lebih lanjut dijelaskan yang termasuk dalam persediaan, sehingga kita mendapatkan pengertian yang lebih jelas lagi dalam menggolongkan suatu aktiva apakah termasuk dalam persediaan atau tidak. Pernyataan tersebut adalah :

“Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali. Misalnya, barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi.”⁹⁾

Dari defenisi-defenisi tersebut diatas dapatlah dibuat batasan persediaan sebagai berikut:

- barang jadi atau barang dagangan yang telah siap untuk dijual.
- barang sedang dalam proses produksi, dan
- bahan mentah yang akan diolah dalam proses produksi
- bahan yang dijual dan diproses dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

2. Jenis-Jenis Persediaan

Dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa perusahaan dagang hanya mempunyai satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagang saja, sedangkan untuk perusahaan industri dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

- a. Bahan baku dan bahan pembantu
- b. Barang dalam proses (barang setengah jadi)
- c. Barang jadi

ad. a. Bahan Baku

Merupakan barang – barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses peroduksi. Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber – sumber alam. Akan tetapi, lebih sering bahwa bahan baku diperoleh dari perusahaan lain yang merupakan produk akhir pemasok tersebut.

Meskipun istilah bahan baku dapat digunakan secara luas ntuk mencakup seluruh bahan baku yang digunakan dalam produksi, namun seringkali dibatasi untuk barang-barang yang secara fisik dimasukkan untuk produk yang dihasilkan. Istilah bahan penolong atau bahan pembantu (factory supplies atau manufacturing supplies), digunakan untuk menyebut bahan tambahan, yaitu bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung dimasukkan kedalam produk.

Minyak dan bahan bakar untuk peralatan pabrik, bahan pembersih, dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

pos – pos serupa digolongkan dalam kelompok ini karena pos – pos ini tidak di

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber.

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

keseluruhan. Bahan baku yang secara langsung digunakan dalam produksi barang – barang tertentu sering disebut bahan langsung ; bahan penolong disebut bahan tak langsung.

ad. b. Barang jadi

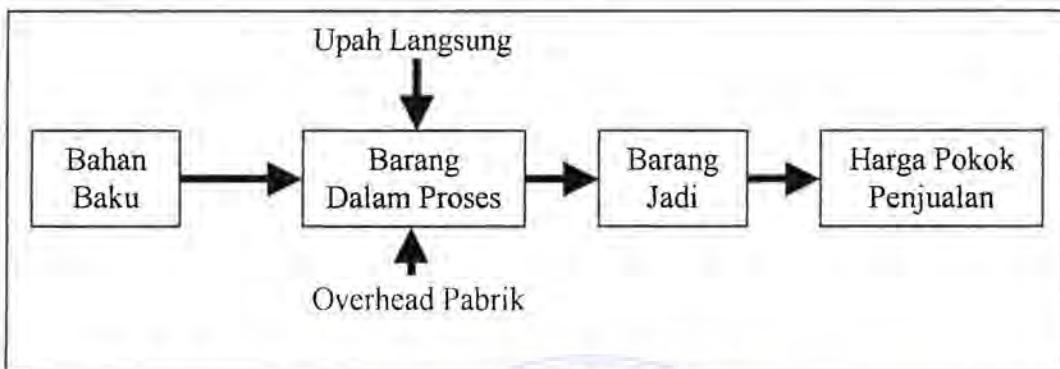
Barang dalam proses (good in process) yang juga disebut pekerjaan dalam proses (work in process), terdiri dari bahan baku yang sebagian telah diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dapat dijual. Persediaan ini meliputi tiga unsur biaya : bahan langsung, upah langsung dan overhead pabrik. Barang dalam proses merupakan bahan baku yang masih dalam proses dimana masih diperlukan pengolahan selanjutnya untuk menjadi barang jadi.

ad. c. Barang jadi

Merupakan produk yang telah diproduksi dan menunggu untuk dijual. Pada saat produksi ini diselesaikan, biaya yang diakumulasikan dalam proses produksi ditransfer dari barang dalam proses ke perkiraan persediaan barang jadi. Dalam barang jadi ini terdapat beberapa unsur biaya yang menjadi harga pokok dari persediaan tersebut.

Gambar di bawah ini mengilustrasikan arus dasar biaya produk melalui perkiraan persediaan suatu perusahaan manufaktur.

Gambar 1
Arus Biaya



Sumber : Jay M. Smith and K. Fred. Skausen, *Ibid*, hal. 328.

3. Harga Pokok Persediaan

Biaya-biaya dalam persediaan adalah seluruh pengorbanan yang terjadi untuk memperoleh persediaan, sampai dapat dipakai untuk proses selanjutnya ataupun dijual. Biaya atas persediaan tidak akan sama untuk setiap perusahaan, tergantung pada jenis dan besar perusahaan.

Harga pokok persediaan terdiri dari semua pengeluaran, baik yang langsung maupun yang tidak langsung yang berkaitan dengan perolehan, peyiapan dan pengolahan serta penempatan persediaan untuk dijual. Untuk bahan baku atau bahan yang diperoleh untuk dijual kembali, harga pokoknya meliputi harga beli, biaya angkut, biaya penerimaan, biaya penyimpanan dan seluruh biaya lainnya yang terjadi sampai barang tersebut siap untuk dijual.

C. Sistem Pencatatan Persediaan

Setiap pembelian, penerimaan, pengeluaran maupun penghapusan persediaan haruslah dilakukan pencatatan memadai. Karena apabila tidak dilakukan pencatatan, besar kemungkinan akan terjadi kerugian akibat pencurian atau terjadinya penyelewengan – penyelewengan.

Proses pencatatan dimulai pada saat diterimanya surat pesanan pembelian dari bagian dan dicatat ke dalam buku besar. Pencatatan persediaan dapat dilakukan melalui dua sistem yaitu :

1. Sistem Periodik (Periodical System)
2. Sistem Perpetual (Perpetual System)

Ad. 1. Sistem Periodik

“The inventory is determined by a physical count as of a specific date, as long as the count is made frequently enough for reporting purpose, it is not necessary to maintain extensive inventory record”.¹⁰⁾

Dari kutipan tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa sistem persediaan periodic memerlukan inventaris fisik, yaitu suatu perhitungan pengukuran atau penimbangan barang, pada akhir periode akuntansi untuk menentukan kuantitas persediaan yang ada dalam perusahaan.

Persediaan yang ada pada neraca ditentukan oleh perhitungan fisik, dan dinilai berdasarkan metode penilaian yang digunakan. Bila terjadi pembelian dan penjualan, maka tidak ada perdebatan dan pengkreditan persediaan jika

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

¹⁰ Madhara Ag. Madhuti sebagai editor seluruh dokumen ini merupakan *Intentional All Current Published*.

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Persediaan yang ada pada neraca ditentukan oleh perhitungan fisik, dan dinilai berdasarkan metode penilaian yang digunakan. Bila terjadi pembelian dan penjualan, maka tidak ada perdebatan dan pengkreditan persediaan jika memakai sistem periodic ini. Untuk penjurnalan pembelian dan penjualan bagi perusahaan dagang maupun perusahaan pabrikan umumnya tidak berbeda, karena pada perusahaan dagang pembelian barang / bahan adalah untuk dijual kembali, sedangkan pada perusahaan pabrikan pembelian barang / bahan adalah untuk diolah menjadi barang jadi.

Penjurnalan dilakukan pada saat pembelian adalah :

Pembelian	XXX
Kas / utang	XXX

Penjualan dijurnal.

Kas / piutang	XXX
Penjualan	XXX

Sedangkan pada perusahaan pabrikan, pembelian dijurnal :

Pembelian	XXX
Kas / Utang	XXX

Penjualan Dijurnal :

Kas / Piutang	XXX
Penjualan	XXX

Berdasarkan jurnal – jurnal di atas maka jumlah persediaan tidak akan diketahui, sehingga saldo perkiraan di neraca tetap merupakan saldo awal. Untuk mengetahui saldo akhir diadakanlah perhitungan isi (stock opname). Hasil perhitungan fisik dikalikan dengan nilainya merupakan persediaan akhir, sehingga ayat jurnal penyesuaiannya harus dibuat.

Untuk perusahaan dagang :

1. Menihilkan persediaan awal :

Kas / Piutang	xxx
Penjualan	xxx

2. Membukukan persediaan akhir :

Kas / Piutang	xxx
Penjualan	xxx

Sedangkan untuk perusahaan pabrikasi (industri) jurnal penyesuaiannya adalah :

1. Menihilkan persediaan awal :

Pabrikasi (Manufacturing)	xxx
Persediaan Bahan	xxx

2. Membukukan persediaan akhir :

Persediaan Bahan	xxx
Pabrikasi.....	xxx

UNIVERSITAS MEDIAN AREA
 Penjualan (Makanan) pada saat pembelian adalah :

.....	xxx
-------	-----

Pabrikasi	xxx
Persediaan Barang Jadi	xxx
Ikhtisar Rugi Laba.....	xxx

Pencatatan persediaan dengan sistem periodic ini tidak ada menggunakan kartu persediaan. Jika ada pembelian dicatat pada buku pembelian berdasarkan harga perolehannya, dan jika terjadi penjualan dicatat pada buku penjualan. Biasanya sistem periodic ini digunakan oleh perusahaan – perusahaan pengecer, yang menjual berbagai macam barang dengan harga pokok persatuan rendah, misalnya grosir – grosir, perusahaan obat – obatan dan sebagainya.

Ad. 2. Sistem Perpetual

Dengan sistem perpetual ini bagian pembukuan mencatat setiap transaksi yang berhubungan dengan persediaan pada perkiraan persediaan. Sehingga setiap saat dapat diketahui berapa jumlah dan nilai dari persediaan yang ada. Untuk setiap satu jenis persediaan dibuat satu kartu persediaan yang menunjukkan secara jelas nama barang, kuantitas, jumlah dan harga pokok satuan serta adanya kolom diterima dan dijual. Contoh kartu persediaan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2

Kartu Pembantu Persediaan

KARTU PEMBANTU PERSEDIAAN								
Nama Barang :						No. Kode Barang :		
Lokasi :						No. Kode Rek. :		
Pembelian			Pemakaian			Sisa		
Unit	Harga / Unit	Jumlah	Unit	Harga / Unit	Jumlah	Unit	Harga / Unit	Jumlah

Sumber : Adolp Matz and Milton F. Usry. *Cvost Accounting*. Hal. 307.

D. Sistem Penilaian Persediaan

Persediaan mempunyai kedudukan ganda yaitu sebagai suatu jumlah yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dan sebagai suatu jumlah yang dinyatakan dalam penyajian posisi keuangan khususnya neraca. Oleh karena itu pemilihan metode penilaian persediaan yang digunakan akan mempunyai pengaruh yang sangat penting pada pendapatan yang dilaporkan dan juga pada posisi keuangan pada suatu saat tertentu.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

Pemakaian suatu metode penilaian persediaan, haruslah mempunyai pertimbangan faktor – faktor antara lain :

1. **Tingkat ketanggapan harga jual terhadap perubahan harga.**
2. **Bagian investasi relatif dari persediaan**
3. **Kemungkinan untuk mengadakan transaksi dagang.**
4. **laju inflasi⁽¹⁾.**

Kedudukan yang penting mengharuskan perusahaan untuk menentukan nilai persediaannya secara tepat. Ada beberapa metode penilaian persediaan, yaitu antara lain :

1. **Specific Cost Identification (SCI).**
2. **Traditional Cost Flow**
 - a. **First In First Out (FIFO).**
 - b. **Last In Last Out (LIFO).**
3. **Orde Cost Procedure :**
 - a. **Cost of Latest Method**
 - b. **Based Stock Method.**
 - c. **Direct Costing.**
4. **Cost of Market Whichever is Lower.**
5. **Market.**
6. **Uncomplete Contrast Method.**
7. **Gross Profit Method**
8. **Retail Inventory Method⁽²⁾**

Menurut Standard Akuntansi Keuangan, pada umumnya persediaan dinyatakan dalam neraca sebesar harga pokok / perolehan yang bersangkutan, yang meliputi seluruh biaya yang secara langsung maupun tidak langsung terjadi untuk mendapatkan persediaan tersebut pada keadaan dan tempat sebagaimana adanya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Halim, D. W. and J. B. Campbell, *Controlleship The of The Managerial Accountant*,

The Edition, Keempat, Tinjau, Tera, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1990 hal. 454.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber.

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.

3. Dilarang memperjualbelikan dan menyebarkan secara komersial. Akses From (repository.uma.ac.id)22/2/24

Sejalan dengan asumsi mengenai arus factor biaya, harga pokok persediaan dapat ditentukan dengan metode – metode sebagai berikut :

- **First In Fisrt Out (FIFO).**
- **Weight Avarage Cost Method.**
- **Last In Last Out (LIFO).¹³⁾**

- **Ad. 1. First In Fisrt Out (FIFO)**

Menurut metode ini, barang yang masuk (dibeli) lebih awal, dianggap dikeluarkan (dijual) lebih awal pula. Dengan kata lain metode ini didasarkan atas asumsi bahwa cost dari barang yang dijual atau diproses adalah didasarkan urutan kejadian pembelian dari barang tersebut. Dengan demikian nilai persediaan dinyatakan dengan harga yang paling baru.

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas akan diberikan suatu ilustrasi contoh di bawah ini sebagai berikut :

Data Persediaan Dalam Satu Tahun

			Unit	Harga/Unit
1	Januari	Sisa	300	Rp. 100,-
6	Januari	Dibeli	400	Rp. 150,-
10	Januari	Dijual	500	
16	Januari	Dibeli	500	Rp. 175,-
18	Januari	Dijual	600	
28	Januari	Dibeli	200	Rp. 200,-

Perhitungan nilai persediaan ini dibedakan atas dasar periodik dan sistem perpetual. Dari data di atas untuk sistem persediaan periodik, nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan adalah :

Pembelian

		Unit	Harga/Unit	T o t a l
1	Januari	300	Rp. 100,-	Rp. 30.000,-
6	Januari	400	Rp. 150,-	Rp. 60.000,-
16	Januari	500	Rp. 175,-	Rp. 87.500,-
28	Januari	200	Rp. 200,-	Rp. 40.000,-

Barang yang tersedia untuk :

Dijual	1.400	Rp. 217.500
Dijual :	(1.100)	

Persediaan Akhir 300
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

100 Unit @ Rp. 175,- = Rp. 17.500,-

200 Unit @ Rp. 200,- = Rp. 40.000,-

Rp. 57.500,-

Harga pokok penjualan = Barang tersedia untuk dijual – Persediaan akhir

= Rp. 217.500,- - Rp. 57.500,-

= Rp. 160.000,-

Tabel. 1
Sistem Perpetual FIFO

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Sisa		
	Unit	Cost/ Unit	Total	Unit	Cost/ Unit	Total	Unit	Cost/ Unit	Total
1 Jan							300	100	30.000
6 Jan	Rp. 400	Rp. 150	Rp. 60.000				Rp. 300 Rp. 400	Rp. 100 Rp. 150	Rp. 30.000 Rp. 60.000
10 Jan				Rp. 300 Rp. 200	Rp. 100 Rp. 150	Rp. 30.000 Rp. 30.000	Rp. 200	Rp. 150	Rp. 30.000
16 Jan	Rp. 500	Rp. 175	Rp. 87.000				Rp. 200 Rp. 500	Rp. 150 Rp. 175	Rp. 30.000 Rp. 87.000
18 Jan				Rp. 200 Rp. 400	Rp. 150 Rp. 400	Rp. 30.000 Rp. 70.000	Rp. 100	Rp. 175	Rp. 17.500
28 Jan	Rp. 200	Rp. 200	Rp. 40.000				Rp. 100 Rp. 200	Rp. 175 Rp. 200	Rp. 17.500 Rp. 40.000

Sumber: Data ilustrasi yang ada diatas

Keterangan :

Tanggal 10 Januari dikeluarkan (dijual) 500 unit barang, sedangkan pada saat itu persediaan barang yang ada terdiri dari 300 unit dengan harga Rp. 100,- dan 400 dengan harga Rp. 150,-. Menurut cara FIFO penjualan / pengeluaran sebanyak 500 unit terdiri dari :

300 unit @ Rp. 150,- = Rp. 30.000,-

200 unit @ Rp. 150,- = Rp. 30.000,-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Harga Pokok Penjualan = Rp. 60.000,-

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

Harga Pokok Penjualan = Rp. 60.000,-

Untuk pencatatan persediaan, baik penerimaan maupun pengeluarannya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

ad. 2. Weight Average (WA).

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang dikeluarkan (dijual) harus dibebani dengan harga pokok rata-rata, dimana rata-rata dipengaruhi atau ditimbang menurut jumlah unit yang diperoleh pada masing-masing harga. Persediaan ditetapkan dengan harga pokok rata-rata tertimbang unit yang sama.

Berdasarkan sistem persediaan periodik persediaan barang dinilai berdasarkan harga rata-rata dari seluruh pembelian dibagi dengan seluruh unit barang yang dibeli. Dari contoh di atas dengan sistem periodik dapat dihitung nilai persediaan akhirnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total harga pembelian} &: \text{total unit yang dibeli} \\ &= \text{Rp. 217.500} : 1.400 \text{ unit} = \text{Rp. 155,36} \end{aligned}$$

Harga pokok penjualan

$$\begin{aligned} \text{Selama bulan Januari} &= 1.100 \text{ unit} \times \text{Rp. 155,36} \\ &= \text{Rp. 170.896,-} \\ \text{Persediaan akhir} &= 300 \text{ unit} \times \text{Rp. 155,36} \\ &= \text{Rp. 46.608,-} \end{aligned}$$

Sedangkan dengan sistem persediaan perpetual, metode weighted average dihitung setiap ada pembelian. Harga pokok penjualan dihitung

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Weight Average tadi. Sehingga setiap ada pembelian akan nampak harga pokok Weight Average yang baru.

Tabel 2
Sistem Perpetual Moving Average

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Sisa		
	Unit	Cost/ Unit	Total	Unit	Cost/ Unit	Total	Unit	Cost/ Unit	Total
1 Jan							300	100	
6 Jan	Rp. 400	Rp. 150	Rp. 60.000				700	128,6	90.000
10 Jan				500	128,6	64.300	200	128,6	25.720
16 Jan	Rp. 500	Rp. 175	Rp. 87.000				700	161,7	113.200
18 Jan				600	161,7	97.020	100	161,7	16.170
28 Jan	Rp. 200	Rp. 200	Rp. 40.000				300	187,2	56.170

Sumber: Data ilustrasi yang ada diatas

Keterangan :

Tanggal 10 Januari dikeluarkan (dijual) barang 500 unit, sedangkan persediaan barang yang ada 700 unit dihitung berdasarkan harga rata – rata Rp. 128,6 (angka ini diperoleh dari hasil bagi total harga pembelian dengan harga pokok yang ada = Rp. 90.000 : 700 unit). Sehingga harga pokok penjualan 500 unit adalah 500 unit x Rp. 128,6 = Rp. 64.300,-. Demikian pula untuk penjualan lainnya akan dihitung dengan cara seperti ini

Metode rata – rata memiliki keuntungan sebagai berikut :

1. Merupakan metode penetapan biaya yang realistis yang bermanfaat bagi manajemen dalam menganalisis hasil usaha dan menaksir produksi dan penjualan yang datang.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2. Mengurangi pengaruh gejala harga bahan yang terbeli tinggi atau tertalu rendah, dengan demikian penaksiran biaya untuk pekerjaan di masa mendatang akan lebih stabil.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)22/2/24

5. Merupakan sistem persediaan perpetual yang praktis dan lebih murah.¹⁴⁾

Ad. 3. Last In Last Out (LIFO)

Metode LIFO didasarkan atas asumsi bahwa barang yang terakhir dibebankan pada harga pokok penjualan. Dengan demikian nilai persediaan akhir dinyatakan dengan harga barang yang paling lama (lebih dahulu masuk). Dari contoh di atas, dengan sistem periodic nilai persediaan akhir adalah harga pembelian awal bulan itu. Jadi nilai 300 unit sisa persediaan barang per Januari : 300 unit @ Rp. 100 = Rp. 30.000,- sedangkan harga pokok penjualannya : Rp. 187.500 – Rp. 50.000,- = Rp. 137.500,- Sistem perpetual LIFO.

Tabel 3
Sistem Perpetual LIFO

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Sisa		
	Unit	Cost/ Unit	Total	Unit	Cost/ Unit	Total	Unit	Cost/ Unit	Total
1 Jan							300	100	30.000
6 Jan	Rp. 400	Rp. 150	Rp. 60.000				Rp. 300 Rp. 400	Rp. 100 Rp. 150	Rp. 30.000 Rp. 60.000
10 Jan				Rp. 400 Rp. 100	Rp. 100 Rp. 150	Rp. 60.000 Rp. 10.000	Rp. 200	Rp. 150	Rp. 28.000
16 Jan	Rp. 500	Rp. 175	Rp. 87.000				Rp. 200 Rp. 500	Rp. 150 Rp. 175	Rp. 20.000 Rp. 87.500
18 Jan				Rp. 500 Rp. 100	Rp. 170 Rp. 400	Rp. 87.000 Rp. 40.000	Rp. 100	Rp. 100	Rp. 10.500
28 Jan	Rp. 200	Rp. 200	Rp. 40.000				Rp. 100 Rp. 200	Rp. 100 Rp. 200	Rp. 10.500 Rp. 40.000

Sumber: Data ilustrasi yang ada diatas

Menurut cara LIFO penjualan terbesar 500 unit tersebut dianggap terdiri dari :

$$400 \text{ unit @ Rp. 150,-} = \text{Rp. 60.000,-}$$

$$100 \text{ unit @ Rp. 100,-} = \text{Rp. 10.000,-}$$

$$100 \text{ unit @ Rp. 70,-} = \text{Rp. 70.000}$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

¹⁴⁾ Adolphi Matz and Milton F. Usry, *Loc. Cit.*

E. Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan

Beberapa laporan penting dari laporan keuangan adalah neraca dan laba rugi. Menurut Standard Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus mengungkapkan salah satu informasi berikut ini :

1. **Biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tertentu atau**
2. **Biaya operasi yang dapat diaplikasikan pada pendapatan, diakui sebagai beban selama laporan keuangan diklasifikasikan sesuai dengan hakekatnya.¹⁵⁾**

Sebagai mana telah diuraikan di atas, bahwa laporan keuangan yang terpenting adalah neraca dan rugi laba. Untuk itu harus dipahami apa yang disebut neraca dan rugi laba tersebut.

Neraca (Balance Sheet) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Laporan ini terdiri dari dua bagian yaitu :

- Kelompok aktiva.
- Kelompok utang dan modal

Sesuai dengan persamaan akuntansi, maka jumlah pada masing – masing kelompok harus sama atau seimbang. Laporan dibuat secara berkala yaitu setiap akhir bulan, kuartal, semester dan akhir tahun.

Bentuk neraca dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu :

- Kelompok utang dan modal

Sesuai dengan persamaan akuntansi, maka jumlah pada masing-masing kelompok harus sama atau seimbang. Laporan dibuat secara berkala yaitu setiap akhir bulan, kuartal, semester dan akhir tahun.

Bentuk neraca dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu

- Bentuk T (T-Form)

Pada bentuk ini laporan seolah-olah dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebelah kiri untuk kelompok aktiva, dan sebelah kanan untuk utang dan modal.

- Bentuk Laporan

Bentuk ini seperti laporan dari atas kebawah dimulai dengan aktiva kemudian hutang dan terakhir modal.

Laporan laba rugi, laporan ini menggambarkan hasil perusahaan secara finansial dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini juga bisa dibuat berkala misalnya, perbulan, kuartal, persemester dan tahun.

Bentuk laporan laba rugi dapat disajikan kedalam dua bentuk, yaitu:

- Bentuk single step.

Dalam bentuk ini berbagai pendapatan dan biaya dikumpulkan dan dijumlahkan. Selisihnya menghasilkan laba atau rugi. Bentuk ini sangat sederhana dan dapat digunakan pada perusahaan yang relatif tidak besar.

- Bentuk multiple step

Bentuk ini menghasilkan laba kotor (Gross Profit on Sales) dengan cara mencari selisih penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Kemudian pengeluaran operasi (Operating Expenses) yang terdiri dari pengeluaran-pengeluaran (Selling Expenses) dan pengeluaran administrasi dan umum (general and administration Expenses) + laba kotor dengan pengeluaran operasi akan menghasilkan laba bersih (net Income). Jika masing-masing perhitungan cukup panjang dapat dibuat dalam lampiran-lampiran.

Prosedur penilaian yang digunakan harus diungkapkan dalam catatan laporan keuangan yang mengikhtisarkan semua kebijaksanaan akuntansi penting yang diikuti. Dasar penilaian (seperti nilai terendah antara biaya dan nilai pasar), bersamaan dengan metode perhitungan harga pokok (FIFO, LIFO, rata-rata, atau metode lain) harus diperlihatkan.

Jika terjadi penurunan harga persediaan yang menyolok antara jumlah neraca dan jumlah disusunnya laporan, penurunan tersebut harus diungkapkan dengan suatu catatan dalam kurung atau penjelasan. Apabila perusahaan telah melakukan pemesanan barang yang relatif lebih besar dalam periode dimana terjadi fluktuasi harga yang tajam, tetapi hak atas barang-barang tersebut belum berpindah, maka dokumen pembelian tersebut harus dijelaskan dalam suatu penjelasan khusus.

Nilai ganti (Replacement Cost) persediaan dapat diungkapkan dalam suatu catatan atas laporan keuangan. Sebelum penilaian persediaan dengan harga

pasar diterima secara lazim untuk tujuan pelaporan, yang diizinkan hanyalah pengungkapan nilai masa kini (current value) sebagai pelengkap.

Apabila persediaan atau bagian dari persediaan telah dicadangkan sebagai jaminan dari bank, lembaga keuangan, atau pihak lain, maka jumlah yang dicadangkan itu harus diungkapkan dalam kurung pada seksi persediaan dari neraca atau dalam catatan.



BAB III

PT. ATMINDO ENGINEERING MANUFACTURING Medan

A. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan ini didirikan kira-kira tahun 1920-an yang asal mulanya merupakan suatu perbengkelan khusus yang merupakan unit pemeliharaan (maintenance) dan perbaikan (repairing) dengan nama PT. SOCFINDO. Pada tahun-tahun berikutnya kegiatan semakin diperluas hingga meliputi pemasangan dan perbaikan lokomotif diesel, gerbong tangki, pembuatan pembangunan kerangka-kerangka besi, pembuatan pabrik kelapa sawit lengkap dan lain sebagainya.

Perbengkelan ini mendapat nama baik karena pekerjaannya yang bermutu, sehingga berkembang menjadi unit perbengkelan yang besar di Sumatera Utara. Pada tahun 1971 dengan persetujuan dari pemerintah Republik Indonesia, bengkel ini beralih menjadi perusahaan penanaman modal asing yang berdiri sendiri dengan nama PT. ATMINDO yang berlokasi di jalan Yos Sudarso No.100 Medan.

PT. Atmindo mempunyai program khusus yang dilaksanakan berdasarkan perjanjian lisensi dari perusahaan Bobcock yang merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang membuat ketel-ketel jenis pipa air yang merupakan bahan sisa kelapa sawit, ampas dan potongan potongan kayu sebagai bahan bakarnya.

Selain pembuatan ketel jenis pipa air, PT Atmindo juga telah berhasil memproduksi jenis-jenis pipa api yang dipesan oleh perusahaan dalam dan luar

PT. Atmindo sebagai pelaksana pembuat ketel-ketel uap dan pernah memproduksi jenis ketel pipa air yang menghasilkan uap dengan kapasitas 40 ton per jam dan merupakan satu-satunya perusahaan di Indonesia yang memiliki izin pembuatan segala jenis bejana uap. Disamping itu sesuai dengan pengalaman yang diperoleh dalam lapangan permesinan, PT. Atmindo sanggup terjun untuk melaksanakan assembling, pembuatan dan pemeliharaan mesin-mesin pabrik (teristimewa untuk mesin pengolah minyak kelapa sawit).

PT. Atmindo memiliki ahli-ahli las yang cakap dan berpengalaman serta telah memiliki sertifikat dari pemerintah. Untuk itulah PT. Atmindo sanggup melaksanakan pembuatan, pemasangan dan perbaikan ketel uap jenis apapun.

Masalah pokok yang penting diketahui dan diperhatikan oleh setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya adalah masalah penyusunan struktur organisasi, karena suatu organisasi yang baik harus disusun sedemikian rupa, dimana tidak boleh beberap tingkat pekerjaan berada di tangan satu orang, seperti halnya dengan fungsi pelaksanaan, penyimpanan dan pencatatan tidak boleh diurus oleh satu orang saja.

Faktor yang mempengaruhi tanggung jawab kerja pada suatu perusahaan antara lain adalah, penyusunan struktur organisasi perusahaan tersebut, dan organisasi tiap-tiap perusahaan akan berbeda satu sama lain sesuai dengan jenis besar kecilnya perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi perusahaan maka dapatlah dikatakan dengan cepat dari siapa dan kepada siapa seorang pegawai menerima pekerjaan dan melaporkan hasil pekerjaan untuk mempertanggung jawabkan pekerjaannya tersebut.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

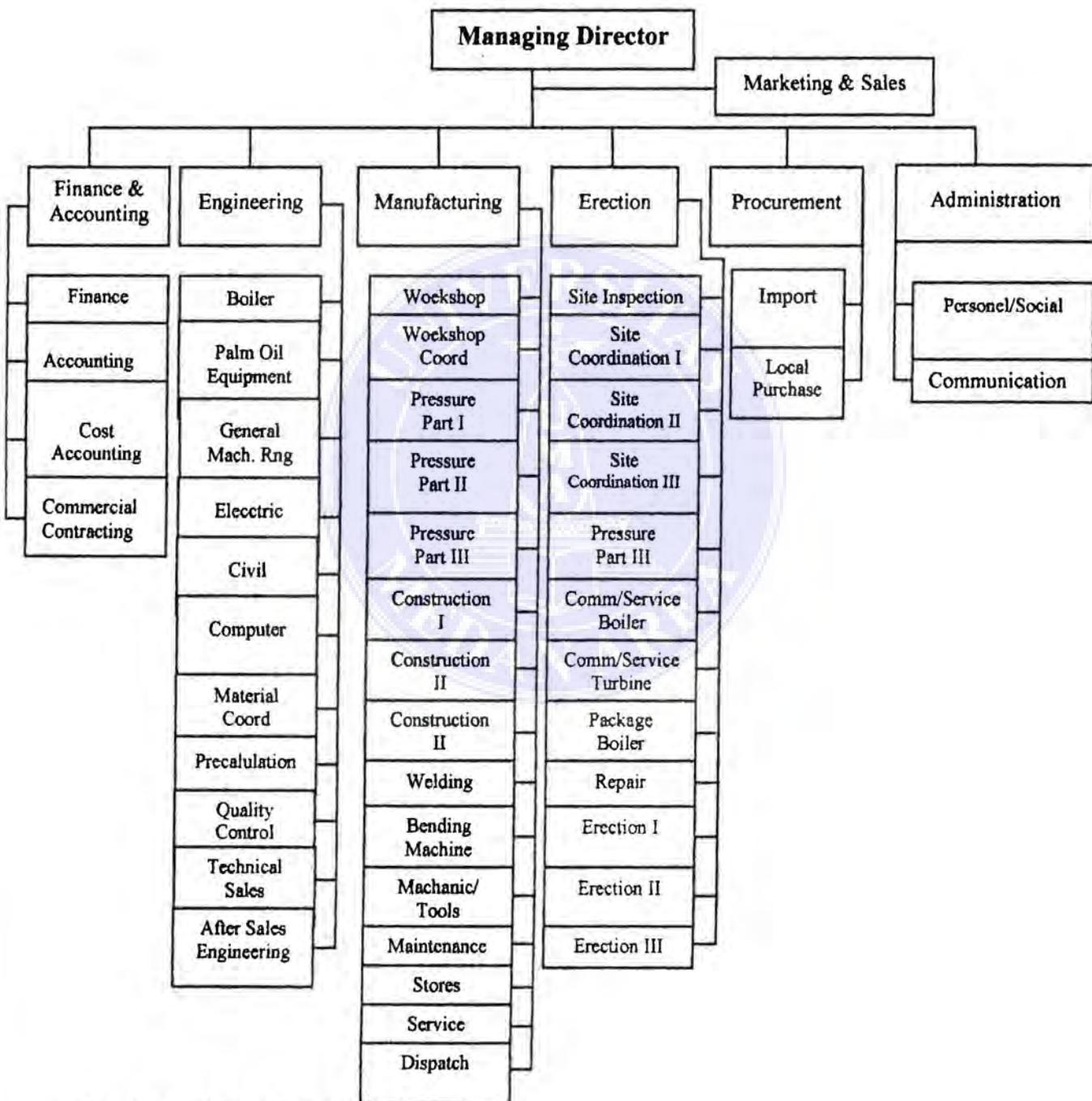
Access From (Repository.unma.ac.id)22/2/24

Mengorganisir bukan saja berarti menentukan faktor-faktor ekonomis semata-mata, tetapi juga menjamin keharmonisan faktor-faktor produksi tersebut. Dengan perkataan lain, mengorganisir dapat diartikan dalam pengertian yang statis dan dalam pengertian yang dinamis. Dalam arti yang statis, organisasi berarti rangka dari manajemen. Sedang organisasi dalam arti yang dinamis adalah untuk menentukan sistem organisasi yang dianut oleh perusahaan dan mengadakan pembagian kerja untuk mempermudah pencapaian tujuan perusahaan.

Dapat dikatakan bahwa suatu struktur organisasi baik dalam perusahaan, merupakan salah satu alat untuk membantu semua bagian agar dapat bekerjasama dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan. Seorang pemimpin perusahaan haruslah mengetahui aktivitas apa yang harus dikendalikannya, siapa pembantunya, kepada siapa ia bertanggung jawab dan siapa yang memeberikan laporan kepadanya, disamping ia mempunyai batas kebijaksanaan dan wewenang.

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan PT.Atmindo Medan, maka dapatlah diketahui susunan organisasi dari perusahaan tersebut seperti berikut ini :

Gambar 3.
STRUKTUR ORGANISASI



Sumber : PT. Atmindo Medan
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)22/2/24

Secara garis besarnya uraian tugas dari masing-masing bagian dari struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut:

Managing Director

Managing Director adalah pimpinan perusahaan yang mempunyai fungsi :

- a. Mengkoordinasi tugas dari masing-masing departemen dalam menetapkan kebijaksanaan pimpinan dan pengurusan perusahaan.
- b. Memberikan wewenang dan petunjuk kepegawaian kepada kepala-kepala departemen dan bagian-bagiannya yang dianggap perlu demi kelancaran pelaksanaan tugas.
- c. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan kepada rapat umum pemegang saham.
- d. Mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
- e. Mengkoordinir pelaksanaan tugas dan petunjuk kepada kepala-kepala departemen dan bagian-bagiannya dan mengawasi pengelolaan perusahaan secara umum.

Managing Director membawahi :

1. Finance dan Accounting
2. Engineering
3. Manufacturing
4. Erection
5. Procurement

6. Administration UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

7. Marketing and Sales

Adapun tugas masing-masing departemen di atas adalah:

1. Finance dan Accounting mempunyai tugas:
 - a. Menyusun rencana dibidang keuangan, akuntansi dan anggaran belanja.
 - b. Meningkatkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan bidang-bidang tersebut.
 - c. Membina, mengawasi dan mengelola terlaksananya sistem laporan manajemen (LM/ MIS) standar agar berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuannya.
 - d. Menyelenggarakan akuntansi keuangan dan akuntansi biaya dan membuat laporan keuangan.
 - e. Bertanggung jawab langsung kepada managing director atas terlaksananya tugas yang diberikan.
 - f. Mengatur dan membayar pengeluaran pajak perusahaan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta asuransi.
2. Engineering mempunyai tugas:
 - a. Membuat rencana jangka pendek (anggaran belanja) pembangunan, penggunaan mesin-mesin /instalasi, alat-alat produksi serta bangunan sipil.
 - b. Membuat rencana perawatan-perawatan/ pemeliharaan mesin-mesin, alat-alat produksi dan bangunan sipil.
 - c. Menentukan standar kalkulasi fisik, biaya dan mutu mesin-mesin, instalasi dan bangunan sipil.

- d. Melaksanakan inventarisasi fisik dan mengevaluasi hasil pelaksanaan bidang teknik (mesin-mesin, instalasi dan bangunan sipil).
 - e. Bertanggung jawab langsung kepada managing director.
3. Manufacturing mempunyai tugas:
- a. Merencanakan pengolahan produksi sesuai dengan permintaan pasar.
 - b. Mengawasi dan membantu pelaksanaan produksi steam boiler
 - c. Mencari dan mengembangkan teknik/ manajemen produksi yang up to date untuk mencari mutu hasil produksi yang baik dan efisien.
 - d. Bekerjasama dengan departemen Erection dalam mengawasi dan memeriksa alat-alat serta instalasi produksi steam boiler.
 - e. Bertanggung jawab langsung kepada managing director.
4. Erection mempunyai tugas:
- a. Mengkoordinir dan melaporkan pelaksanaan pemasangan steam boiler.
 - b. Merencanakan sistem dan prosedur yang menyangkut sistem mutu hasil produksi sehingga diperoleh pengkuan (sertifikat ISO 9002) dan mempertahankan sebagai bagian intrgral dari manajemen perusahaan.
 - c. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan sistem teknik dan prosedur konsep mutu untuk mengimpletasikannya secara efektif dan efisien terutama dalam pelaksanaan ISO 9002 –ISO 14000 dan seluruh kegiatan yang menyangkut kelestarian alam dan lingkungan.
 - d. Bertanggung jawab secara langsung kepada managing director.

5. Procurement bertugas:

- a. Mengadakan dan mengawasi pelaksanaan import pelaksanaan bahan-bahan pembuat steam boiler.
- b. Mengadakan dan mengawasi pelaksanaan bahan-bahan pembuat steam boiler dalam negeri.
- c. Bertanggung jawab secara langsung kepada managing director.

6. Administration mempunyai tugas:

- a. Menyelenggarakan dan membuat segala kegiatan kepegawaian, perencanaan, perekrutan, administrasi karyawan, pensiun dan pendidikan/latihan.
- b. Menetapkan ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan masalah umum, sosial ekonomi/ hubungan antar kerja.
- c. Membuat penilaian karyawan, sanksi dan penghargaan, penerimaan/pemberhentian, penempatan, mutasi, promosi karyawan.
- d. Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan.
- e. Bertanggung jawab secara langsung kepada managing director.

7. Marketing dan Sales mempunyai tugas:

- a. Menghimpun dan mengevaluasi informasi pasar untuk menetapkan kebijaksanaan pemasaran yang meliputi kebijaksanaan harga, segmentasi pasar, promosi, penetrasi pasar dan lain-lain.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.umma.ac.id)22/2/24

- b. Menyusun rencana penjualan produk untuk menghasilkan pendapatan perusahaan secara maksimal.
- c. Melakukan penawaran baik untuk ekspor maupun lokal kepada calon pemakai.
- d. Bertanggung jawab secara langsung kepada managing director.

B. Jenis-Jenis Persediaan ✓

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada PT. Atmindo Medan dalam memproses barang jadi dibutuhkan bahan baku dan bahan pembantu sebagai berikut:

1. Bahan baku :

- a. Plat baja
- b. Bahan baku tuangan
- c. Pipa kran
- d. Persediaan bebas

2. Bahan pembantu:

- a. Factory supplies
- b. Bahan pembungkus
- c. Kawat las
- d. Bahan bakar dan minyak pelumas
- e. Bahan kimia
- f. Dan lain sebagainya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

Barang jadi adalah produk akhir dari suatu proses produksi yang dihasilkan perusahaan dan siap untuk dipasarkan. Barang jadi yang dihasilkan oleh PT. Atmindo Medan adalah:

1. Alat-alat perlengkapan pengolahan sawit yang terdiri dari:
 - a. Steam boiler/ water tube yaitu ketel uap
 - b. Unloading equipment yaitu tempat pemungghahan biji sawit.
 - c. Sterilisation, alat untuk merebus biji sawit
 - d. Continous screw process, alat yang digunakan untuk memeras biji sawit
 - e. Kernel plant, mesin pengolahan inti sawit
 - f. Striping machine, yaitu mesin rebab
 - g. Extraction, mesin ekstraksi
 - h. Hydranlie process, yaitu mesin pemeras bertenaga hidro
 - i. Clarification, yaitu alat yang berfungsi untuk memurnikan biji sawit
 - k. Storage facilities, yaitu penyimpanan
 - l. Alat-alat perlengkapan pengolahan minyak sawit
2. Tangki-tangki yang terbuat dari baja:
 - a. Tank for palm oil and latex
 - b. Tank for petrol, yaitu tangki untuk pengangkutan bensin, solar dan minyak tanah
 - c. Bulk tank, yaitu tangki darat untuk mesin solar
 - d. Water tower, yaitu menara serta tangki untuk air minum

3. Bangunan dan konstruksi baja seperti:

- a. **Factory building**, yaitu bangunan untuk melindungi pabrik, mesin dan sebagainya
- b. **Shedo, go down** berupa loads untuk melindungi karyawan sewaktu bekerja
- c. dan lain sebagainya

C. Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan persediaan pada PT. Atmindo Medan dilakukan dengan menggunakan sistem perpetual, yaitu sistem pencatatan dimana semua pemasukan dan pengeluaran barang dicatat dalam perkiraan persediaan secara kontinyu sehingga jumlah persediaan dapat diketahui setiap saat.

Pencatatan dilakukan oleh bagian akuntansi mengenai barang masuk (permintaan barang) dilakukan secara memo jurnal yang diterima bagian gudang setiap harinya. Setiap bon penerimaan barang harus dibukukan baik dalam buku penerimaan maupun dalam kartu-kartu yang bersangkutan. Dalam hal dimana nota, faktur atau kwitansi penagihannya belum diterima dan harga belum dapat diketahui, maka untuk dapat menutup buku pembelian/penerimaan barang pada waktunya, harga barang dicatat sesuai dengan harga order pembelian.

Bilamana kemudian harga sebenarnya sudah diperoleh atau diketahui, selisih harga yang timbul harus ditambahkan atau dikurangkan melalui buku pembelian/penerimaan bulan berikutnya. Pos koreksi ini dibukukan pula dalam kartu

UNIVERSITAS MEDAN AREA
barang yang bersangkutan.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Dalam hal pencatatan persediaan, PT. Atmindo Medan menggunakan serangkaian perkiraan-perkiraan khusus untuk membukukan transaksi pergeseran modal, antara lain pemindahan uang, barang dan pembebanan jasa yang berlangsung antara kesatuan-kesatuan administrasi dilungkungan PT. Atmindo Medan.

Perkiraan-perkiraan tersebut dinamakan perkiraan penutup, yang pada akhir tahun buku saldo perkiraan tersebut secara kolektif dan harus cocok dan sesuai pada waktu penggabungan seluruh perkiraan dari seluruh kesatuan-kesatuan administrasi perwakilan dan pusat.

Prosedur akuntansi atas penerimaan/pembelian dan pengeluaran yang didasarkan pada tujuan pengadaan adalah sebagai berikut:

1. Bukti Pembukuan

Bukti pembukuan untuk perkiraan persediaan adalah bukti penerimaan barang dan bukti pengeluaran barang. Dari bukti ini tidak dibuat lagi daftar memorial/jurnal voucher, karena program persediaan dikomputer sudah langsung berhubungan dengan GL.

Karena itu dalam pembuatan bukti penerimaan / pengeluaran barang sedapat mungkin diberikan informasi yang jelas mengenai mutasi dari barang-barang tersebut. Informasi minimal yang harus ada dalam bukti tersebut agar dapat digunakan sebagai input data adalah:

- Penerimaan barang :

a. Sumber barang

b. Nomor perkiraan sumber tersebut

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.unma.ac.id)22/2/24

- c. Spesifikasi barang
- d. Jumlah barang
- e. Nomor perkiraan barang
- f. Harga barang

- **Pengeluaran barang**

- a. Penerimaan/pemakai barang
- b. Nomor perkiraan penerimaan/pemakai barang
- c. Spesifikasi barang
- d. Nomor perkiraan barang
- e. Jumlah barang

Harga barang untuk pengeluaran akan dihitung dengan komputer secara otomatis.

2. Pencatatan

Di gudang dibuat kartu gudang, satu kartu gudang memuat satu detail jenis barang. Penerimaan dicatat melalui bukti penerimaan barang dan pengeluaran dicatat melalui bukti pengeluaran. Bila pada tanggal yang sama, maka penerimaan dan pengeluaran barang yang sama, maka penerimaan lebih dulu dicatat baru kemudian pengeluaran.

Kartu gudang tidak mencatat nama barang, melainkan hanya jumlah barang. Di kantor besar, penggunaan pencatatan persediaan menggunakan komputer dengan program persediaan. Dasarnya juga sama, yaitu bukti penerimaan/

pengeluaran barang. Bedanya adalah untuk penerimaan harus diberi harga barang lebih dahulu.

Komputer dapat memberikan berbagai informasi tentang administrasi pengelolaan persediaan barang, seperti : laporan-laporan pemakaian barang tiap bulannya, rekapitulasi-rekapitulasi pemakaian perdepartemen, penerimaan barang setiap rekanan, pemesanan yang tertunda, barang yang tidak digunakan dalam waktu tertentu, saldo barang dan sebagainya.

3. Distribusi Akuntansi

Mutasi untuk perkiraan ini disajikan dengan jurnal sebagai berikut:

Penambahan persediaan : dari bukti penerimaan barang:

Persediaan barang	XXXX
Buatan sendiri untuk sendiri	XXXX
R/K	XXXX
Utang Dagang	XXXX

Pengurangan persediaan: dari bukti peneluaran barang:

Buatan untuk sendiri.....	XXXX
Buatan sendiri untuk unit lain	XXXX
Rekening Koran.....	XXXX
Hak Paten	XXXX
Transit Bea Masuk	XXXX
Mesin-mesin dan pabrik	XXXX
Peralatan dan Perabotan	XXXX
Utang Dagang	XXXX
Utang Kontraktor.....	XXXX
Biaya yang masih harus dibayar	XXXX
Transit Kendaraan dan Alat-alat Berat	XXXX
Transit Unit lain.....	XXXX
Penghapusan Stock.....	XXXX
Biaya Umum dan Administrasi.....	XXXX
Biaya Pemeliharaan Alat	XXXX
Biaya Pabrik	XXXX
 Persediaan barang.....	 XXXX

Khusus persediaan hasil produksi dijurnal oleh PT. Atmindo dengan perhitungan harga barangnya menggunakan prinsip COMWIL (Cost Or Market

Whichever Is Lower), artinya menggunakan harga terendah antara biaya produksi dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 harga pasar.....

Document Accepted 22/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Pada akhir tahun jumlah harga persediaan yang belum terjual dihitung dengan harga terendah juga. Cara penghitungan ini akan menimbulkan 2 (dua) kemungkinan pada perkiraan produksi, yaitu :

1. Apabila biaya produksi selalu lebih rendah dari harga pasar, maka tidak akan ada selisih antara total biaya produksi dengan total biaya produksi yang dialokasi. Artinya total biaya akan dibagi habis untuk harga pokok produksi dan persediaan hasil produksi.
2. Apabila biaya produksi pernah lebih tinggi dari harga pasar, maka kemungkinan total biaya produksi akan lebih tinggi dari total biaya produksi yang dialokasikan. Selisih yang timbul merupakan kerugian yang akan dimasukkan pada perhitungan laba/ rugi.

Pada awal tahun berikutnya, harga persediaan akhir tahun akan menjadi harga pokok yang pertama dikeluarkan untuk penjualan pertama. Secara garis besar dapat digambarkan bahwa mutasi persediaan hasil produksi akan dijurnal sebagai berikut:

Penambahan persediaan : dari Jurnal Voucher

: Persediaan barang	XXXX
Biaya produksi yang dialokasi	XXXX

Pengurangan persediaan : dari Jurnal Voucher

Harga pokok produksi	XXXX
Penghapusan Stock.....	XXXX
Persediaan barang.....	XXXX

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Document Accepted 22/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Perhitungan harga persediaan hasil produksi akan paralel dengan perhitungan harga pokok produksi.

D. Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan pada PT. Atmindo Medan dibedakan atas persediaan yang diperoleh dari pembelian/ penerimaan, pengeluaran dan persediaan dari hasil produksi, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelian/ Penerimaan dan Pengeluaran Barang

Penilaian persediaan ini dihitung berdasarkan harga rata-rata dimana selalu dilakukan penambahan terlebih dahulu untuk penerimaan barang dan langsung dilakukan perhitungan harga rata-rata terakhir untuk keperluan nilai pembebanan pada waktu pengeluaran barang. Dilihat dari pemakaian barang untuk produksi maka dapat diketahui bahwa harga yang dipakai adalah harga rata-rata (moving average).

Untuk masing-masing bidang produksi memakai perhitungan harga rata-rata yang terus bergerak, dan setiap harinya laporan produksi dikirimkan. Oleh karena itu maka untuk keseluruhan perhitungan harga rata-rata yang dipakai dari setiap produksi dihitung dan semua data dimasukkan ke dalam komputer sehingga harga rata-rata tersebut secara otomatis langsung berubah.

2. Persediaan Hasil Produksi

Untuk persediaan dari hasil produksi ini perhitungan harganya juga menggunakan metode harga terendah antara biaya produksi dan harga pasar

E. Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan

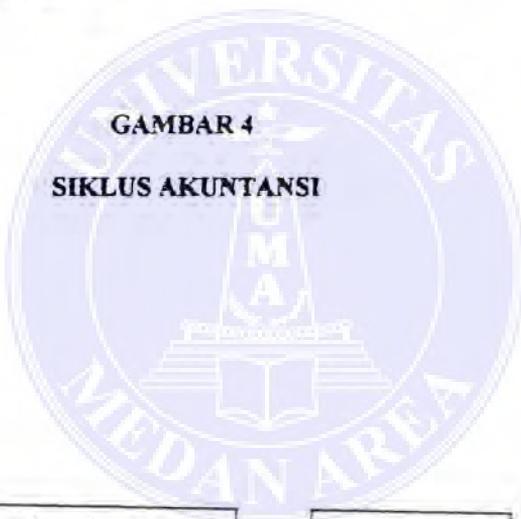
Dalam monthly account report dapat digambarkan Neraca dan laporan laba rugi yang tergabung, karena didalamnya terdapat:

Total Expenditure : Revenue Expenditure dan Capital Expenditure

Income : Steam Boiler Sales dan Spare Parts

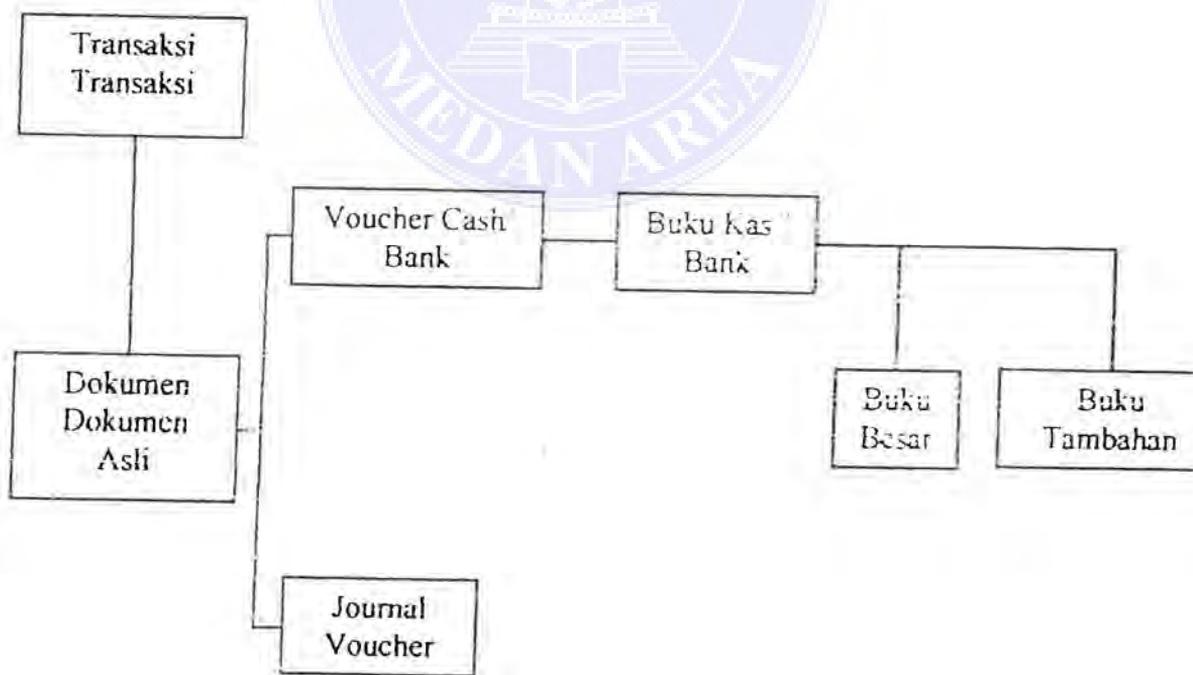
Pos-pos Neraca : Terlihat dalam Ledger Balance

Dalam penyusunan Laporan Keuangan pada perusahaan ini memiliki siklus akuntansi yang terdapat dibawah ini:



GAMBAR 4

SIKLUS AKUNTANSI



TABEL 4
PT. ATMINDO MEDAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 1999

AKTIVA**AKTIVA LANCAR**

Kas, bank dan deposito	Rp
Piutang	
Rekening koran	
Persediaan Barang	
Biaya dibayar dimuka	
Paten	
Produksi Taraf Test Steam	

AKTIVA TETAP

Produksi Selesai Test Steam	Rp
Mesin dan pabrik	
Bangunan dan perumahan	
Inventaris dan Prabot Perumahan	
Prasarana Umum	
Kendaraan dan Alat Berat	
Aktiva tetap lainnya	
 Akumulasi Penyusunan Aktiva Tetap	
 Transit Upah ke kebun	Rp
Transit Upah ke Pabrik	
Transit Kendaraan dan Alat Berat	

TOTAL AKTIVA

Rp _____

PASSIVA

Hutang Dagang	Rp
Hutang Kontraktor	
Hutang Pajak	
Hutang Bank	
Hutang lain-lain	
Biaya yang masih harus dibayar	

TOTAL PASSIVA

Rp _____

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 Sumber: PT. ATMINDO MEDAN
 © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian pada bab terdahulu, mengenai penelitian dan analisis serta penilaian penulis serta penilaian penulis atas sistem akuntansi persediaan pada PT. Atmindo Medan, maka penulis dapat menganbil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur organisasi perusahaan telah disusun menurut prinsip organisasi yang baik, dimana dalam struktur organisasi itu dapat dilihat dengan jelas pembagian tugas dan wewenang (tanggung jawab) masing-masing bagian atau fungsi tersebut.
2. Persediaan pada PT. Atmindo Medan digolongkan ke dalam dua bagian yaitu :
 - a. Persediaan barang yang akan dipergunakan untuk memperoleh hasil tambah, adalah persediaan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi perusahaan.
 - b. Persediaan hasil produksi usaha pokok perusahaan adalah persediaan barang jadi dan barang setengah jadi yang mana persediaan ini diperoleh dari hasil produksi itu sendiri yang digunakan untuk keperluan pabrik-pabrik kelapa sawit. Kriteria yang membedakan kedua jenis persediaan ini adalah tujuan penggunaannya.

3. Sistem pencatatan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan sistem diatas adalah baik, sebab dengan menggunakan sistem perpetual ini dapat diketahui dengan segera dengan berapa jumlah persediaan yang tersisa pada akhir periode dan juga karena perusahaan ini adalah perusahaan yang besar dan juga setiap saat terjadi pembelian dan pemakaian / pengeluaran barang maka dengan menggunakan sistem perpetual ini sangat baik dan sesuai. Didalam pencatatannya juga menggunakan komputer maka untuk persediaan ini benar-benar dapat terawasi dengan baik.
4. Metode penilaian persediaan yang dipergunakan pada PT. Atmindo Medan untuk penerimaan barang dan pemakaian / pengeluaran barang menggunakan harga rata-rata yang terus bergerak. Sedangkan untuk persediaan barang jadi atau persediaan hasil produksi perusahaan menggunakan metode harga yang lebih rendah dari biaya produksi dan harga pasar.

B. Saran

1. Untuk struktur organisasi walaupun telah disusun dengan baik juga perlu diawasi agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang dan pembagian tugas yang paling baik tersebut tetaplah hendaknya dipertahankan.
2. Untuk pembelian / penerimaan barang dan juga pemakaian / pengeluaran barang agar diawasi lebih ketat supaya tidak terjadi kecurangan ataupun penyelewengan-penyelewengan karena untuk persediaan barang ini dapat diselewengkan dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
medan oleh sebab itu pengawasannya harus lebih ketat lagi.

3. Untuk sistem pencatatan persediaan ini harus tetap dipertahankan. Dan metode penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan untuk penerimaan dan pengeluaran barang dengan menggunakan metode-metode bergerak harus tetap dipertahankan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adolph Matz And Milton F. Usry, *Cost Accounting Planning And Control*, 10 th Edition, South Western Publishing Co . Cincinnati Ohio, Terjemahan Alfonsus Sirait, Erlangga ,1995
- James D.Wilson And John B.Campbell, *Controllership the work of the Managerial Accountant*, Third Edition ,Terjemahan Tjin Tjin Fenix Tjendera, Erlangga ,1996
- Jay M.Smith And K Fred Skousen, *Intermediate Accounting Comprehensive Volume*, Ninth Edition, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Erlangga ,1996
- Joseph W.Wilkinson, *Accounting And Information System*, Second Edition Terjemahan Marianus Sinaga,Erlangga ,1990
- Martin A.Miller, GAAP GUIDE, *A Comprehensive Statement of All Current Pomulated*, Hartcourt Brace, Joavonic Publisher ,1984
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 1991
- S. Hadibroto, *Masalah Akuntansi* , Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta,1990
- S.Hadibroto Dan Sudrajat Sukadam, *Akuntansi Intermediate*, PT. Ikhtiar Baru, Jakarta ,1990
- Zaki Baridwan, *Intermediate Acoounting*, Edisi ketujuh, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN,Yogyakarta,1992
- _____ , *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, BPFE, Yogyakarta,1991

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standard Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1994

S.Nasution Dan M.Thomas, *Buku Penuntun Membuat Skripsi, Tesis, Disertasi dan Makalah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995

Winarno Surkhmad, *Dasar-Dasar Dan Tehnik Penelitian*, Edisi ketujuh, Tarsito, Bandung, 1995



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24